

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 1981, dunia pertama kali mengidentifikasi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sebagai penyebab penyakit yang dikenal dengan nama AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Virus ini pertama kali terdeteksi pada sekelompok individu dengan infeksi langka yang tidak biasa dan mengarah pada penurunan sistem kekebalan tubuh. Sejak itu, penyebaran HIV/AIDS telah menjadi salah satu tantangan kesehatan global yang sangat serius, dengan upaya pencegahan dan perawatan yang terus berkembang di berbagai negara. Penelitian awal oleh Gallo et al. (1984) diterbitkan dalam jurnal ilmiah "*Science*" menunjukkan bahwa HIV adalah virus penyebab AIDS, yang kemudian menjadi titik awal dalam penanggulangan dan pemahaman lebih lanjut mengenai penyakit ini.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) pertama kali diidentifikasi secara global pada tahun 1981 dan menjadi penyebab dari AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Sejak saat itu, HIV/AIDS menjadi tantangan kesehatan masyarakat dunia yang serius. Penelitian Gallo et al. (1984) yang dipublikasikan dalam jurnal *Science* memperkuat pemahaman bahwa HIV adalah penyebab utama AIDS, yang menjadi dasar berbagai upaya pencegahan dan pengobatan yang berkembang hingga saat ini.

Di Indonesia, kasus HIV pertama kali dilaporkan pada tahun 1987. Sejak itu, angka kasus HIV/AIDS terus meningkat secara signifikan. Pada 2023, tercatat

sekitar 28.000 infeksi HIV baru dan 16.410 kasus AIDS, dengan Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah kasus terbanyak. Meskipun berbagai program pencegahan telah dijalankan oleh pemerintah dan mitra terkait, masih terdapat tantangan besar, terutama dalam hal stigma terhadap ODHA dan rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya remaja.

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kasus HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Jawa Barat, dengan lebih dari 12.000 kasus tercatat hingga September 2024. Urbanisasi, mobilitas tinggi, dan kelompok berisiko seperti remaja, pengguna narkoba suntik, dan pria yang berhubungan seks dengan pria, turut mempercepat penyebaran virus. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif dan terfokus, khususnya kepada kelompok remaja sebagai populasi yang sangat rentan.

Salah satu langkah strategis yang ditempuh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung dalam menghadapi tantangan penularan HIV/AIDS adalah melalui Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT). Program ini dirancang sebagai upaya pencegahan dan edukasi yang berbasis pada pendekatan komunitas, terutama melibatkan peran generasi muda sebagai agen perubahan. Melalui model peer group education, remaja dan masyarakat diajak untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, perilaku berisiko, serta cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Dengan pendekatan ini, Program HEBAT tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif serta mengurangi stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Sejak diluncurkan, Program HEBAT telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti penyuluhan, konseling, pelatihan kader sebaya, hingga kampanye melalui media massa dan media sosial. Inovasi program ini terletak pada keterlibatan langsung masyarakat, sehingga pesan pencegahan dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh kelompok sasaran, khususnya remaja dan komunitas berisiko tinggi. Namun demikian, efektivitas implementasi program ini masih perlu ditelaah secara lebih mendalam, mengingat adanya tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, keberlanjutan kegiatan, serta penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Program HEBAT dijalankan di lapangan, sejauh mana program ini mencapai tujuan pencegahan penularan HIV/AIDS, dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

Namun, efektivitas jangka panjang program ini masih memerlukan evaluasi mendalam. Tantangan seperti penerimaan remaja terhadap materi yang diberikan, hambatan sosial akibat stigma, serta koordinasi antar pihak pelaksana menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami implementasi Program HEBAT secara menyeluruh, serta mengevaluasi sejauh mana program ini dapat berkontribusi dalam menekan penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja di Kota Bandung.

Menurut Syaukani Dzulqarnain dalam Ghulam Zakiyyan, Dine, Y., Yana, D., dkk. (2022). Implementasi program adalah proses yang melibatkan berbagai aspek penting untuk mewujudkan kebijakan dengan efektif, yang mencakup: 1) Keterlibatan Pemangku Kepentingan, yaitu pentingnya partisipasi aktif dari semua

pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan program; 2) Sumber Daya, yang mencakup penggunaan sumber daya manusia, finansial, dan material secara optimal untuk mendukung kelancaran program; 3) Komunikasi Kebijakan, yang memastikan bahwa tujuan, strategi, dan manfaat program dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak; 4) Koordinasi Antar Lembaga, yang penting untuk memastikan sinkronisasi antara berbagai instansi dan pihak yang terlibat dalam program, sehingga dapat bekerja sama dengan efektif; dan 5) Monitoring dan Evaluasi, yang berfungsi untuk memantau pelaksanaan program dan menilai hasilnya agar program dapat diperbaiki dan disesuaikan bila diperlukan. Implementasi kebijakan ini sangat krusial untuk mencapai tujuan pemberdayaan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS, dengan mengedepankan aspek-aspek tersebut dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) untuk Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS di KPA Kota Bandung, program ini berfokus pada edukasi remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dan pola hidup sehat. Program ini berupaya mengurangi risiko penularan HIV di kalangan remaja dengan memberikan informasi yang akurat mengenai cara penularan HIV, pentingnya penggunaan kondom, serta perlunya tes HIV secara rutin. Selain itu, program ini juga menekankan pada pengurangan stigma terhadap ODHA dengan meningkatkan pemahaman remaja tentang hak-hak ODHA dan pentingnya memberikan dukungan sosial bagi mereka.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia memerlukan pendekatan yang

komprehensif, termasuk pencegahan, perawatan, dan pemberdayaan bagi remaja untuk menghindari penularan HIV/AIDS. KPA Kota Bandung, sebagai salah satu lembaga yang fokus pada pencegahan HIV/AIDS, mengimplementasikan Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, serta mengurangi risiko penularan di kalangan mereka. Program ini mencakup edukasi mengenai cara-cara pencegahan, seperti penggunaan kondom, tes HIV secara rutin, dan pentingnya perilaku hidup sehat.

Pemilihan lokasi penelitian di KPA Kota Bandung didasarkan pada pentingnya peran lembaga ini dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan kesehatan, khususnya yang terkait dengan HIV/AIDS. KPA Kota Bandung memiliki program yang secara langsung berfokus pada Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT), mendukung mereka untuk mengambil keputusan yang lebih sehat dan bertanggung jawab, serta menciptakan ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan informasi, serta membangun kesadaran tentang pencegahan HIV/AIDS di kalangan teman sebaya. Selain itu, lokasi ini relevan karena menghadapi tantangan besar terkait stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), yang dapat memengaruhi pandangan remaja terhadap HIV/AIDS dan akses mereka terhadap informasi yang benar. Oleh karena itu, penelitian di KPA Kota Bandung menjadi sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) dalam menciptakan perubahan sosial dan

peningkatan pemahaman mengenai HIV/AIDS di kalangan remaja, di tengah tantangan stigma yang masih ada.

Penelitian ini berfokus pada untuk mengeksplorasi bagaimana Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) yang dijalankan oleh KPA Kota Bandung dapat mengatasi tantangan sosial dan kesehatan yang dihadapi oleh remaja, serta untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengadopsi perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih bertanggung jawab. Mengingat stigma sosial yang masih kuat terkait dengan HIV/AIDS dan kendala dalam mengakses informasi yang akurat, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif pelaksanaannya dalam memberikan pemahaman kepada remaja, serta dalam mendukung mereka untuk menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS dalam kehidupan mereka sehari-hari di Kota Bandung.

Penelitian terkait implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di berbagai daerah menunjukkan bahwa upaya penanganan masalah ini menghadapi dinamika yang berbeda. Penelitian Firrie Ninditha Putri, Asep Sumaryana, dan Dedi Sukarno (2022) mengenai *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Bogor* mengungkapkan bahwa meskipun terjadi tren penurunan kasus HIV positif setiap tahunnya, implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 oleh KPA Kota Bogor masih menghadapi hambatan, terutama pada aspek koordinasi antar-pihak terkait. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas kebijakan tidak hanya bergantung pada regulasi yang ada, tetapi juga pada sejauh mana koordinasi, komitmen, dan sinergi lintas sektor dapat diwujudkan di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh John Hetli, Thamrin, dan Isdairi mengenai *Implementasi Program Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Landak* menyoroti bahwa pelaksanaan program di daerah tersebut belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang tidak ideal, serta lemahnya koordinasi antar-stakeholder. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun sumber daya manusia, turut menjadi kendala signifikan dalam menekan angka penularan HIV/AIDS. Temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi kebijakan penanggulangan HIV/AIDS membutuhkan dukungan kelembagaan yang kuat, sistem koordinasi yang jelas, dan sumber daya yang memadai agar tujuan program dapat tercapai secara efektif.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Meilanny Budiarti Santoso, Nurliana Cipta Apsari, dan Annisa Nabila mengenai *Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kalangan Remaja di Kota Bandung* menunjukkan hasil yang lebih positif. Program HEBAT, yang berfokus pada pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS berbasis *peer group education*, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya HIV/AIDS. Data yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukatif yang partisipatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah fokus kajian: penelitian sebelumnya menitikberatkan pada hasil (peningkatan pemahaman remaja), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada evaluasi implementasi

Program HEBAT, dengan tujuan untuk melihat bagaimana strategi, mekanisme, serta faktor pendukung dan penghambat memengaruhi jalannya program.

Tiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di berbagai daerah menghadapi dinamika yang berbeda. Penelitian di Kota Bogor menegaskan bahwa meskipun regulasi telah diterapkan dan kasus HIV menunjukkan tren penurunan, koordinasi antar-pihak masih menjadi hambatan utama. Penelitian di Kabupaten Landak menyoroti lemahnya struktur kelembagaan KPA dan keterbatasan sumber daya yang menyebabkan program tidak berjalan optimal. Sebaliknya, penelitian di Kota Bandung melalui Program HEBAT memperlihatkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS dengan pendekatan *peer group education*, meskipun penelitian tersebut lebih fokus pada hasil capaian program, bukan pada aspek implementasinya. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan HIV/AIDS sangat bergantung pada kualitas koordinasi, dukungan kelembagaan, sumber daya yang memadai, serta inovasi pendekatan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa implementasi program pencegahan HIV/AIDS tidak selalu berjalan optimal karena seringkali terhambat oleh faktor koordinasi, kelembagaan, dan keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, Program HEBAT di Kota Bandung telah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS, namun kajian yang menelaah secara komprehensif implementasi program ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi

implementasi Program HEBAT di KPA Kota Bandung, dengan tujuan mengidentifikasi strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta sejauh mana program ini berkontribusi terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan program serupa di masa mendatang.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti menganggap bahwa “Implementasi Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) dalam Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung” menjadi sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana program ini dilaksanakan, serta untuk menilai efektivitas strategi dan pendekatan yang digunakan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Dalam peralihan ini, diperlukan pendekatan yang efektif untuk memberikan edukasi yang tepat kepada remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dan perilaku hidup sehat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan perumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung?” Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka selanjutnya perumusan masalah ini akan dirinci pada sub-sub bab masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan dalam pelaksanaan Program HEBAT?

2. Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Program HEBAT ?
3. Bagaimana pengelolaan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan Program HEBAT ?
4. Bagaimana komunikasi kebijakan dilakukan dalam Program HEBAT untuk pencegahan HIV/AIDS ?
5. Bagaimana koordinasi antar lembaga dalam mendukung implementasi Program HEBAT ?
6. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas Program HEBAT?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai “Implementasi Program Sehat Bersama Sahabat (HEBAT) dalam Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung.”

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang:

1. Mengidentifikasi karakteristik informan yang terlibat dalam pelaksanaan Program HEBAT di KPA Kota Bandung.
2. Menganalisis keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan Program HEBAT di KPA Kota Bandung.
3. Mengevaluasi pengelolaan sumber daya yang digunakan untuk mendukung keberlanjutan Program HEBAT di KPA Kota Bandung.

4. Mengkaji proses komunikasi kebijakan dalam implementasi Program HEBAT untuk pencegahan HIV/AIDS di KPA Kota Bandung.
5. Menganalisis koordinasi antar lembaga dalam mendukung implementasi Program HEBAT di KPA Kota Bandung.
6. Mengevaluasi sistem monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas Program HEBAT di KPA Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik, khususnya dalam kajian implementasi program sosial dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai strategi implementasi program pencegahan HIV/AIDS berbasis pemberdayaan remaja, serta memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program-program serupa di tingkat lokal.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi KPA Kota Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis dalam memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan Program HEBAT, khususnya dalam aspek koordinasi, komunikasi kebijakan, dan pengelolaan sumber daya.

2. Bagi remaja sebagai sasaran program, penelitian ini dapat memperkuat pendekatan pemberdayaan yang digunakan dalam program, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.
3. Bagi pemerintah daerah, temuan dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap isu HIV/AIDS di kalangan remaja, serta mendorong integrasi program serupa ke dalam perencanaan pembangunan daerah secara berkelanjutan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat mengenai tinjauan konseptual dalam penelitian yaitu, tinjauan tentang implementasi program, praktik pekerja sosial dengan HIV/AIDS, dan kajian tentang HIV/AIDS.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan atau pengolahan data masalah.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian.